



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 2, 2024

Revised: December, 22, 2024

Available online: December, 23, 2024

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi pencegahan stunting di Desa Sukamaju Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan

Tri Riwayati Ningsih*

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Korespondensi penulis: Tri Riwayati Ningsih. *Email: tririwayatiningsih@radenintan.ac.id

Abstract

Background: Stunting is a form of failure in child growth and development due to chronic malnutrition. One third of toddlers in Indonesia have below average height. The number of stunted children in Indonesia is ranked fifth in the world. To achieve the target of reducing stunting rates, changes in community behavior are needed.

Purpose: The community service carried out by KKN 160 in an effort to prevent stunting is in collaboration with PKK mothers, village midwives and Sukamaju village officials.

Method: The stunting prevention activities carried out in Sukamaju Village are a form of Community Service in an effort to prevent stunting. The programs implemented are in the form of education, providing PMT in the form of sweet corn, tempeh and spinach, and providing prenagen milk for pregnant women. Using interactive lecture methods, collaboration and demonstrations. Education in the form of stunting counseling with the theme "Together Prevent Stunting Healthy and Strong Children Great Generation", TPK assistance by measuring Body Length (PB) or Height (TB) and Body Weight (BB), and serving a healthy menu.

Results: Through this activity, the community or participants who attended have begun to understand and understand stunting. In this activity, all participants were also given the opportunity to discuss and ask questions about the material. The activity was also attended by all participants with enthusiasm because they felt that the presentation of the material was very useful for all participants in order to recognize whether or not family members were experiencing stunting so that they could take preventive measures and take action to check themselves with health workers or report to related parties, especially to the village office or related parties. Participants can re-explain the material presented.

Conclusion: Education about stunting has a positive impact on local residents. Efforts to prevent stunting through education or socialization, providing additional food (PTM) and providing prenagen milk for pregnant women as well as weighing and measuring the weight of toddlers in order to provide direct knowledge and understanding of stunting. Community service activities carried out were able to increase the knowledge of the target of the activity about the problem of short toddlers (stunting) so that it was followed by an increase in awareness that was owned according to the target of the activity regarding the problem of short toddlers (stunting).

Suggestion

A series of activities carried out in community service in the "Together Preventing Stunting Healthy and Strong Children Great Generation" Program were continued by the village such as posyandu cadres and could be a proposal

for activities for the village. The reason this activity needs to be maintained and continued is because it is known that this activity is successful at least in increasing the knowledge and awareness of the target of the activity, but it must be carried out continuously in order to create behavioral changes and prevent stunting.

Keywords: Great generation; Healthy children; Prevention; Stunting

Pendahuluan: Stunting merupakan salah satu bentuk kegagalan dalam tumbuh kembang anak akibat kekurangan gizi kronis. Sepertiga anak balita di Indonesia memiliki tinggi badan di bawah rata-rata. Jumlah anak stunting di Indonesia menduduki peringkat kelima di dunia. Untuk mencapai target penurunan angka stunting diperlukan perubahan perilaku masyarakat.

Tujuan: Pengabdian yang dilakukan KKN 160 dalam upaya pencegahan stunting ini bekerja sama dengan ibu-ibu PKK, bidan desa dan perangkat desa Sukamaju.

Metode: Kegiatan pencegahan stunting yang dilakukan di Desa Sukamaju merupakan salah satu bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat dalam upaya pencegahan stunting. Program yang dilaksanakannya berupa edukasi, pemberian makanan sehat berupa sayur jagung manis, tempe dan bayam, serta pemberian susu prenatal untuk ibu hamil. Menggunakan metode ceramah interaktif, kolaborasi dan demonstrasi. Edukasi berupa penyuluhan stunting dengan tema " Bersama Cegah Stunting Anak Sehat Dan Kuat Generasi Hebat ", pendampingan TPK dengan mengukur Panjang Badan (PB) atau Tinggi Badan (TB) dan Berat Badan (BB), serta penyajian menu sehat.

Hasil: Melalui kegiatan ini masyarakat atau peserta yang hadir sudah mulai mengerti dan paham tentang stunting, Pada kegiatan ini juga di berikan kesempatan untuk seluruh para peserta berdiskusi serta tanya jawab tentang materi tersebut. Kegiatan pun di ikuti oleh seluruh peserta dengan antusias karena merasa pemaparan materi sangat bermanfaat bagi seluruh peserta untuk mengenali bahwa anggota keluarga ada yang mengalami stunting atau tidak agar bisa melakukan pencegahan serta melakukan tindakan untuk memeriksakan diri pada tenaga kesehatan atau melaporkan pada pihak terkait khususnya pada pihak apart desa atau pihak terkait. Peserta dapat menjelaskan ulang dari materi yang disampaikan.

Simpulan: Edukasi tentang stunting memberikan dampak positif bagi warga setempat. Upaya pencegahan stunting dengan edukasi atau sosialisasi, pemberian makanan tambahan dan pemberian susu prenatal ibu hamil serta penimbangan dan pengukuran berat badan pada anak balita agar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman secara langsung terhadap stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan sasaran kegiatan tentang masalah balita pendek (stunting) sehingga diikuti oleh peningkatan awareness yang dimiliki sesuai sasaran kegiatan terhadap masalah balita pendek (stunting).

SARAN

Serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat dalam Program " Bersama Cegah Stunting Anak Sehat Dan Kuat Generasi Hebat " dilanjutkan oleh pihak desa seperti kader posyandu dan dapat menjadi usulan kegiatan bagi desa. Alasan kegiatan ini perlu dipertahankan dan dilanjutkan karena sudah diketahui bahwa kegiatan ini berhasil setidaknya untuk meningkatkan pengetahuan dan awareness sasaran kegiatan, namun harus dilakukan secara berkelanjutan agar dapat menciptakan perubahan perilaku dan mencegah terjadinya stunting.

Kata Kunci: Anak sehat; Generasi hebat; Pencegahan; Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Stunting

ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari rata-rata untuk usianya. Dikatakan pendek karena tinggi tubuhnya berada dua standard deviasi

Tri Riwayati Ningsih*

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Korespondensi penulis: Tri Riwayati Ningsih. *Email:trirwayatiningsih@radenintan.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i3.448>

dibawah rata-rata. Keadaan ini merupakan bentuk terhambatnya pertumbuhan anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam masa yang panjang, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupannya (1000HPK). Selain fisik yang pendek. Dalam jangka pendek anak stunting terhambat perkembangan kognitif atau kecerdasannya. Dan dalam jangka panjang, stunting berpotensi membuat postur tubuh tumbuh tidak optimal, meningkatkan resiko kegemukan (obesitas), mudah sakit dan penurunan kesehatan reproduksi. Perkembangan kognitif dan tumbuh-kembang fisik yang tidak optimal akan menyebabkan kurang berprestasi di sekolah dan tidak optimal produktivitas kerjanya dimasa mendatang (Endah, Nurdiansyah, Maulida, Hamjah, & Nuraini, 2024). Balita pendek (*stunting*) dapat diketahui apabila telah dilakukan pengukuran panjang atau tinggi badan terhadap seorang balita yang selanjutnya dibandingkan dengan standar dan memiliki hasil di bawah normal. Standar baku yang digunakan yaitu *World Health Organization – Multicentre Growth Reference Study* (WHO – MGRS) tahun 2005 dengan kategori pendek apabila nilai z – score nya adalah -2 SD (Standar Deviasi) dan dikategorikan sangat pendek apabila nilai z – score nya adalah -3 SD (World Health Organization, 2004). Menurut data prevalensi balita pendek (*stunting*) dari *World Health Organization* (WHO), Negara Indonesia menduduki peringkat ketiga di regional Asia Tenggara yaitu dengan jumlah rata – rata prevalensi balita pendek (*stunting*) tahun 2005– 2017 sebesar 36,4%. Berdasarkan Data Pemantauan Status Gizi Tahun 2015 – 2017 di Indonesia, kejadian balita pendek (*stunting*) memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan permasalahan gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Berdasarkan berbagai hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kejadian stunting. Salah satu faktor tersebut adalah pengetahuan. Tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi, pendapatan keluarga, pemberian ASI eksklusif, usia mendapatkan makanan tambahan ASI, kecukupan mikronutrien seperti zinc dan zat besi, riwayat

penyakit infeksi, serta faktor genetik disebut berpengaruh terhadap stunting baik di pedesaan dan perkotaan (Astuti, & Purwaningsih, 2019).

Dampak dari kejadian balita pendek (*stunting*) sangat beragam yang dapat memengaruhi tumbuh kembang penderitanya, diantaranya adalah mengganggu pertumbuhan tinggi dan berat badan anak sehingga anak cenderung lebih pendek dengan berat badan cenderung jauh dibawah rata – rata anak seusianya, tumbuh kembang anak yang tidak optimal sehingga menyebabkan anak terlambat jalan atau kemampuan motoriknya kurang optimal, dan dapat memengaruhi kemampuan belajar anak dikarenakan kondisi *stunting* berpengaruh terhadap IQ anak lebih rendah dibandingkan dengan anak seusianya. Maka dapat diketahui bahwa *stunting* berdampak terhadap tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun kognitif (Alifariki, 2020). Pencegahan stunting adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak-anak, terutama pada masa pertumbuhan awal mereka (Badawi & Marlina, 2023). Stunting merupakan kondisi yang sangat umum terjadi pada seseorang dengan kekurangan gizi makronutrien dan mikronutrien yang tidak memadai sehingga akan memengaruhi keadaan bayi sebelum dilahirkan dan di awal setelah kelahiran. Masalah kurangnya gizi atau pun stunting cukup banyak terjadi di Indonesia. Sepertiga anak usia di bawah lima tahun memiliki tinggi badan di bawah rata-rata. Jumlah anak dengan stunting di Indonesia menempati kedudukan kelima besar dunia (Purbowati, Ningrom, & Febriyanti, 2021).

Untuk mencapai target penurunan angka kejadian stunting dibutuhkan kerjasama yang baik dari berbagai pihak diantaranya meliputi pemerintah baik pusat maupun daerah, akademisi, bahkan unsur masyarakat dan keagamaan. Mitra kegiatan ini melalui pengabdian kepada masyarakat dari sebuah institusi perguruan tinggi yakni dari UIN Raden Intan Lampung bekerjasama dengan Desa Sukamaju kecamatan sidomulyo Lampung Selatan. Dari berbagai Kader merupakan bagian terdekat dengan masyarakat memiliki peran penting sebagai agen perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku

Tri Riwayati Ningsih*

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung
Korespondensi penulis: Tri Riwayati Ningsih. *Email:tririwayatiningsih@radenintan.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i3.448>

sehingga dapat menurunkan prevalensi stunting di wilayah tersebut. Terdapat hubungan antara karakteristik pekerjaan, pendidikan dan variabel sumber informasi dengan pengetahuan ibu balita tentang stunting (Rahmandiani, Astuti, Susanti, Handayani, & Didah, 2019). Kegiatan ini memiliki tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat meliputi remaja, ibu hamil, pasangan usia subur dan kader Posyandu agar dapat mengenali stunting sejak dini, guna untuk mengetahui upaya pencegahan, dan penatalaksanaan dari terjadinya stunting.

Desa Sukamaju adalah merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan merupakan daerah pedesaan dengan ketinggian 150DPL. Dengan luas wilayah ± 1.800 Ha terdiri dari 6 Dusun dan 13 RT. Adapun perbatasan wilayah Desa Sukamaju sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kota Dalam, dan untuk sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sidowaluyo, serta untuk sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sukamarga dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Budidaya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang di ambil difokuskan pada bidang kesehatan terkait yakni dengan melakukan kegiatan pencegahan stunting, diantaranya dengan melakukan edukasi pada masyarakat terutama pada remaja, ibu hamil serta pasangan usia subur yang berpotensi untuk melahirkan dan mencetak generasi baru melalui beberapa kegiatan di antaranya seminar terkait materi tentang stunting, melakukan Pemberian Makan Tambahan (PMT) pada ibu Hamil dan melakukan pengukuran tinggi badan serta penimbangan berat badan pada ibu dan balita. Pada Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan serangkaian kegiatan “ Bersama Cegah Stunting Anak Sehat Dan Kuat Generasi Hebat “

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sukamaju Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 27 Agustus 2024. Pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan kerjasama Kepala Desa Sukamaju (Junaidi,

S.Pd), Bidan Desa Sukamaju (Diah Kusuma Wardani A.Md.Keb), Ketua PKK (Desni Maisaroh S.E), Aparatur Desa Sukamaju, ibu-ibu PKK dan Para kader posyandu, serta seluruh masyarakat Desa Sukamaju khususnya pada remaja, ibu hamil serta pasangan usia subur yang memiliki anak balita.

Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang diawali dengan mengobservasi daerah yang terdapat pada desa sukamaju melalui kunjungan secara langsung. Berdasarkan observasi menemukan beberapa poin penting yang dapat menjadi acuan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya melakukan wawancara kepada kepala desa, perangkat desa, dan kader serta beberapa warga untuk membuat kegiatan pengabdian yang disesuaikan dengan kebutuhan warga Desa Sukamaju. Setelah mendapat ijin, maka kami melakukan koordinasi dengan kader kesehatan setempat mengenai waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan.

Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi dengan metode ceramah interaktif kepada peserta untuk menjelaskan tentang stunting, pencegahannya dan juga memberikan penjelasan tentang kebutuhan asupan gizi dari sayuran hijau untuk ibu hamil. Selanjutnya melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi balita untuk memberikan pengetahuan pada peserta tentang tanda-tanda kejadian stunting. Diskusi interaktif dilakukan sebagai upaya para peserta memahami dari materi yang disampaikan. Kegiatan berikutnya adalah memberikan contoh makanan dan sayuran sehat, yang dibutuhkan bagi ibu hamil yaitu berupa sayuran hijau dan susu. Hasil diskusi dan tanya jawab di rangkum dalam catatan untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta dalam program penyuluhan ini.

Evaluasi

Setelah kegiatan pelaksanaan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman tentang materi yang telah disampaikan. Setelah itu

Tri Riwayati Ningsih*

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Korespondensi penulis: Tri Riwayati Ningsih. *Email:trirwayatiningsih@radenintan.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i3.448>

peserta diminta untuk menjelaskan ulang berdasarkan penyampaian materi yang disampaikan. Sebagai program lanjutan, bidan desa dengan pihak Desa akan membuat media monitoring dan konsultasi

terkait dengan kegiatan yang berkaitan dengan stunting.

Tabel 1. Metode kegiatan edukasi tentang stunting

Persiapan	Pelaksanaan	Evaluasi
• Kunjungan dan observasi langsung. • Wawancara dengan pihak desa dan bidan desa. • Menyiapkan materi edukasi dan bahan makanan sehat.	• Ceramah (Menggunakan LCD Dan Laptop) menjelaskan materi tentang stunting. • Membagikan Sayuran dan Susu pada Peserta yang hadir. • Penimbangan dan pengukuran balita.	• Pemaparan, Tanya jawab interaktif dan Diskusi • Peserta memberikan dan menjelaskan ulang sayuran hijau yang sehat untuk ibu hamil. • Melakukan penimbangan dan pengukuran BB pada balita dan ibu hamil yang mau di periksa.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan edukasi tentang stunting

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat adalah merupakan salah satu bagian dari kegiatan tri dharma perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Desa Sukamaju Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Pengabdian ini yang dilakukan secara mandiri dilakukan oleh seorang Dosen Tetap (Tri Riwayati Ningsih) dan difokuskan pada bidang kesehatan yaitu upaya pencegahan stunting.

Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan ada gambaran bagi Kader Posyandu untuk memaksimalkan tugasnya. Pengabdian masyarakat berupa sosialisasi cegah stunting menekankan beberapa aspek, terutama bahwa stunting bukanlah penyakit genetik seperti yang diyakini masyarakat setempat. Namun, ibu yang kekurangan gizi lebih besar kemungkinannya untuk mempunyai anak yang stunting, malnutrisi kronis dapat disebabkan oleh siklus antar generasi atau

Tri Riwayati Ningsih*

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Korespondensi penulis: Tri Riwayati Ningsih. *Email:trirwayatiningsih@radenintan.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i3.448>

genetik. Sosialisasi stunting di Desa Sukamaju meliputi pemaparan materi terkait stunting, penyebab stunting, faktor-faktor yang mempengaruhi stunting, upaya pencegahan stunting dan peran kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting. Media yang digunakan adalah ceramah dengan menampilkan slide power point. Hasil diskusi diperoleh beberapa masalah diantaranya seorang ibu yang mengeluhkan anaknya yang malas makan, tingginya harga bahan pokok sehingga sulit memperoleh makanan sehat, dan banyaknya jajanan instan yang membuat ibu-ibu sulit mengontrol makanan yang dikonsumsi anak balitanya. Dari permasalahan tersebut diberikan pemahaman kepada ibu yang memiliki balita bahwa pentingnya peran seorang ibu dalam memantau tumbuh kembang anak balitanya dengan melakukan inovasi dalam upaya pencegahan stunting dengan memanfaatkan olahan makanan berbahan produk lokal sebagai penambah asupan gizi selain murah, sehat dan bergizi juga mudah diperoleh. pencegahan stunting dan menerapkan perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui gerakan mencuci tangan serta membuat makanan tambahan (Haryani, Astuti, & Sari, 2021)

Kegiatan ini merupakan salah satu langkah awal untuk menjelaskan terkait materi tentang stunting pada seluruh peserta agar mengerti dan paham apa yang di maksud dengan stunting baik secara umum maupun dengan cara sederhana, agar masyarakat mengerti dan memahami bahwa dirinya atau anak serta keluarga mengalami stunting atau tidak. Melalui kegiatan ini masyarakat atau peserta yang hadir sudah mulai mengerti dan paham tentang stunting, Pada kegiatan ini juga di berikan kesempatan untuk seluruh para peserta berdiskusi serta tanya jawab tentang materi tersebut. Kegiatan pun di ikuti oleh seluruh peserta dengan antusias karena merasa pemaparan materi sangat bermanfaat bagi seluruh peserta guna untuk mengenali bahwa anggota keluarga ada yang mengalami stunting atau tidak agar bisa melakukan pencegahan serta melakukan tindakan untuk memeriksakan diri pada tenaga kesehatan atau melaporkan pada pihak terkait khususnya pada pihak apart desa atau pihak terkait.

Tri Riwayati Ningsih*

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung
Korespondensi penulis: Tri Riwayati Ningsih. *Email:trirwayatiningsih@radenintan.ac.id

Pemberian makanan tambahan (PMT) merupakan inisiatif pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga berisiko stunting, termasuk mereka yang berencana menikah, ibu hamil, ibu menyusui, baduta/balita stunting terutama dari keluarga yang kurang mampu. Pemberian PMT bagi ibu-ibu sendiri merupakan proses edukasi masyarakat tentang pangan lokal yang mudah didapat, enak, dan sehat guna meningkatkan gizi dan konsumsi pangan. Adapun pemberian makanan tambahan oleh KKN 160 yaitu berupa sayuran berupa jagung manis, tempe dan bayam

Beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh ibu dalam mencegah terjadinya stunting pada balita dimulai dari 1000 hari pertama kehidupan anak dengan memenuhi kebutuhan gizi, saat kehamilan dengan memenuhi kebutuhan asupan nutrisi ibu hamil, pemberian ASI 0-6 bulan pada anak dan MP-ASI atau pemenuhan konsumsi protein bagi menu harian untuk anak usia 6 bulan ke atas sesuai dengan usianya, menjaga kebersihan sanitasi dan pemenuhan kebutuhan air bersih yang terakhir rutin membawa anak untuk mengikuti posyandu minimal satu bulan sekali sebagai upaya untuk mencegah terjadinya stunting. Penimbangan dan pengukuran berat badan serta tinggi anak-anak usia balita secara rutin dapat mendeteksi apakah balita tersebut mengalami stunting atau tidak.

SIMPULAN

Edukasi tentang stunting memberikan dampak positif bagi warga setempat. Upaya pencegahan stunting dengan edukasi atau sosialisasi, pemberian makanan tambahan (PTM) dan pemberian susu prenatal ibu hamil serta penimbangan dan pengukuran berat badan pada anak balita agar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman secara langsung terhadap stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan sasaran kegiatan tentang masalah balita pendek (*stunting*) sehingga diikuti oleh peningkatan *awareness* yang dimiliki sesuai sasaran kegiatan terhadap masalah balita pendek (*stunting*).

SARAN

Serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat dalam Program “ Bersama Cegah Stunting Anak Sehat Dan Kuat Generasi Hebat “ dilanjutkan oleh pihak desa seperti kader posyandu dan dapat menjadi usulan kegiatan bagi desa. Kegiatan ini perlu dilanjutkan untuk meningkatkan pengetahuan dan *awareness* sasaran kegiatan, namun harus dilakukan secara berkelanjutan agar dapat menciptakan perubahan perilaku dan mencegah terjadinya stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki, L. O. (2020). Gizi Anak dan Stunting. Penerbit LeutikaPrio. Diakses dari: https://books.google.co.id/books/about/Gizi_Anak_dan_Stunting.html?hl=id&id=e9kZEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Astuti, F. P., & Purwaningsih, H. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2).
- Badawi, B., & Marlina, M. (2023). Penyuluhan Cegah Stunting Pada Balita Demi Terciptanya Anak Sehat Keluarga Bahagia. *RESOKU Jurnal Abdimas*, 1(2), 13. Diakses dari: <https://jurnal.stim-lpi.ac.id/index.php/resoku/article/view/213>
- Endah, S. N., Nurdiansyah, D., Maulida, U., Hamjah, A., & Nuraini, H. (2024). Cegah Stunting Dalam Upaya Mempersiapkan Generasi Yang Sehat Dan Kuat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 205-211.
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan stunting melalui pemberdayaan masyarakat dengan komunikasi informasi dan edukasi di wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30-39.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21.6% dari 24.4%. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244>
- Purbowati, M. R., Ningrom, I. C., & Febriyanti, R. W. (2021). Gerakan bersama kenali, cegah, dan atasi stunting melalui edukasi bagi masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 15-22.
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah, D. (2019). Hubungan pengetahuan ibu balita tentang stunting dengan karakteristik ibu dan sumber informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(2), 74-80
- Salam, K. N. (2020). Manajemen Dan Strategi Pemasaran Dalam Bisnis (pp.9-15)Edition: 1Chapter: 2Publisher: Mirra Buana Media.
- Solichin, A. W. (1997). Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan nasional Negara. Jakarta: Bumi Aksara, 114.
- Tumija, T. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Pantai Oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. *JEKP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik)*, 9(1), 23-39.
- World Health Organization. (2004). Child growth standards. *WHO Multicentre Growth Reference Study (MGRS)*. Diakses dari: <https://www.who.int/tools/child-growth-standards/who-multicentre-growth-reference-study>

Tri Riwayati Ningsih*

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung
Korespondensi penulis: Tri Riwayati Ningsih. *Email: trirwayatiningsih@radenintan.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v4i3.448>